

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah Lembaga PAUD A-Anwar Konang Galis

Pamekasan

Nama lembaga : PAUD Al-Anwar

Provinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Pamekasan

Kecamatan : Galis

Desan : Konang

Kode Pos : 69382

Tahun Berdiri : 2007

a. Sejarah Berdirinya PAUD Al-Anwar Konang Galis

Pamekasan

Awal mula berdirinya PAUD AL ANWAR, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Pada bulan Juli 2007 Mendirikan Kelompok Bermain untuk anak usia 3-4 tahun yang diberi nama PAUD AL ANWAR. Pada awal berdirinya PAUD AL ANWAR jumlah Murid sebanyak 8 orang dengan jumlah guru sebanyak 2 orang . Dan

Alhamdulillah saat ini jumlah Murid sebanyak 20 orang dan jumlah guru 4 orang ditambah operator 1 orang dan sudah SI semua.

b. Letak Geografis

PAUD Al-Anwar merupakan Lembaga Pendidikan anak usia dini dalam bentuk Kelompok Bermain yang beralamatkan di Desa Konang Galis Kabupaten Pamekasan. Adapun lokasi PAUD Al-Anwar terletak pada pinggiran sebelah barat Desa Konang yang berdampingan dengan Lembaga Pendidikan RA AL MUNAWWAROH dan MIN Konang. Hal ini juga menguntungkan pada MIN Konang karena lulusan PAUD AL ANWAR dan RA ALMUNAWWAROH akan banyak yang masuk ke MIN Konang. walaupun letaknya dipinggir jalan raya Alhamdulillah keamanan anak masih terjaga, dan proses belajar mengajar masih bisa berjalan dengan baik. Adapun batas – batas dari lokasi PAUD AL ANWAR adalah sebelah utara berbatasan dengan jalan raya, sebelah barat berbatasan dengan jalan Desa Dasok, sebelah selatan berbatasan dengan musholla, sebelah timur berbatasan dengan jalan masuk gang.

c. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan

Visi

“Membentuk generasi yang sehat, verdas, ceria, mandiri dan berakhlak mulia”.

Misi

- 1) Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif.
- 2) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak.
- 3) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.
- 4) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang profesional dan bertanggung jawab.

Tujuan PAUD Al-Anwar

- a) Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri.
- b) Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya.
- c) Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya, dan gerakan sederhana.
- d) Menjadikan anak beragama sejak dini.

e) Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak.

f) Menjadi lembaga rujukan PAUD tingkat Kabupaten/Kota

d. Struktur Organisasi

Ketua Penyelenggara : Sutik Atmaningsih, S.PdI

Kepala Paud : Suprapti, S.Pd. Aud

Komite Paud : Atmawati, S.PdI

Sekretaris : Kamilah, S.Pd. Aud

Bendahara : Idrawati, S.Pd. Aud

Tutor 1 : Kamilah, S.Pd. Aud

Tutor 2 : Hartini Ningsih, S.Pd. Aud

Tutor 3 : Halimah, S.Pd

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Penerapan Teknik Mozaik dalam Perkembangan Kemampuan Motorik Halus di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan.

Teknik mozaik adalah seni yang menciptakan gambar dengan menyusun kepingan-kepingan atau potongan kertas origami lalu di tempel menjadi suatu pola tertentu

Setiap kegiatan pasti memiliki tata cara ataupun prosedur pelaksanaan yang harus dijalankan atau dikerjakan. Seperti halnya dengan kegiatan pembelajaran teknik mozaik. Seperti yang disampaikan oleh Bunda Suprapti, S.Pd. AUD selaku kepala sekolah PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan bahwa tujuan dari adanya teknik mozaik yang dilaksanakan di lembaga tersebut yaitu:

“Tujuan dari adanya teknik mozaik di PAUD Al-Anwar agar anak lebih berminat dan tertarik untuk belajar karena pembelajaran teknik mozaik ini bisa melatih motorik halus anak dan konsentrasi antara mata dan tangan dan juga melatih kesabaran anak dalam melakukan kegiatan untuk perkembangan motorik halus anak. Disini saya selaku kepala sekolah mengapa di lembaga PAUD Al-Anwar pembelajaran untuk penugasan menggunakan teknik mozaik karena bisa meningkatkan perkembangan motorik halus anak serta aspek afektif dan psikomotorik, selain itu juga dengan pembelajaran teknik mozaik anak bisa menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berfikir anak.¹

Hal senada dikatakan oleh guru kelas PAUD Al-Anwar, Bunda Halimah, S.Pd beliau mengatakan:

Pelaksanaan kegiatan teknik mozaik selain bisa melatih motorik halus anak dan konsentrasi antara mata dan tangan teknik mozaik disini juga bisa memperkenalkan macam-macam warna dan bentuk bentuk geometri.²

Mengajar merupakan proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswanya. Dalam prosesnya guru harus menyiapkan langkah yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Adapun langkah-langkah disini dalam

¹ Suprapti, Kepala Sekolah, wawancara langsung pada tanggal 03, Februari 2020, pada jam 08:00-09:00.

² Halimah, Guru kelas PAUD Al-Anwar, Wawancara langsung pada tanggal 03 Februari 2020, pada jam 09:00-09:30.

pembelajaran mozaik untuk anak usia dini di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bunda Suprapti, S.Pd selaku kepala sekolah yaitu:

“Disini dek, untuk langkah-langkah penerapan yang digunakan guru menggunakan pendekatan saintifik, dimana saintifik itu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Langkah-langkah penerapan pembelajaran teknik mozaik *pertama* kegiatan mengamati, guru mengajak anak untuk mengamati misal gambar perahu nah dari pengamatan tersebut anak dapat melibatkan indera (penglihatan) lalu di jelaskan oleh guru bagaimana cara mengerjakan teknik mozaik ini. *Kedua* kegiatan menanya, disini guru memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan apa yang ingin di ketahuinya, *ketiga* mengumpulkan informasi, guru mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan anak di tahap menanya lalu guru dapat mengumpulkan jawaban yang tadi di awal anak-anak sedang bertanya. *Keempat* setelah pertanyaan di jawab oleh guru lalu guru disini bertanya lagi kepada anak-anak agar pertanyaan yang tadi bisa menalar, dan yang *kelima* yaitu mengkomunikasikan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara , misalnya bahasa lisan dan hasil karya.³

Pertanyaan diatas diperkuat dengan pernyataan yang dilontarkan oleh bunda Halimah, S.Pd yaitu:

“penerapannya yang di gunakan guru dalam pembelajaran teknik mozaik itu menggunakan pendekatan saintifik. Mengamatai, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. *Pertama* pada kegiatan ini mengamati, pada kegiatan mengamati ini dek anak mengamati gambar perahu yang telah dikerjakan oleh guru yang menggunakan teknik mozaik. Dan dari pengamata ini guru mendorong anak menggunakan indera (penglihatan) serta mendorong anak untuk mengamati bagian-bagian apa saja yang ada di gambar perahu tersebut. *Kedua* kegiatan menanya pada kegiatan ini dek guru member kesempatan pada anak untuk mengungkapkan apa yang ingin di ketahuinya, misalnya dari pengamatan gambar perahu tadi anak dapat menanya pada guru bagaimana cara

³ Suprapti, kepala sekolah, wawancara pada tanggal 05 Februari 2020, pada jam 08:00-08:30.

menempelkan potongan-potongan kertas origami pada gambar perahu lah dari pertanyaan tersebut guru menjawabnya. *Ketiga* kegiatan mengumpulkan informasi, pada kegiatan ini anak berupaya mengumpulkan data tentang gambar perahu lalu guru memberikan waktu kepada anak mengeksplorasi gambar perahu melalui pengamatannya. Serta guru menjawab pertanyaan yang disampaikan anak ditahap menanya tadi. *Keempat* kegiatan menalar pada bagian ini dek guru bertanya kembali tentang gambar perahu tadi warna perahu apa dan di kasih potongan-potongan kertas bentuknya apa. *Kelima* dibagian ini dek guru menjelaskan kembali dari yang dijelaskan dari awal sampai akhir. Disini sudah kenak dengan perkembangan kemampuan motorik halus anak dek. ⁴

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lembaga PAUD Al-Anwar tersebut, peneliti melihat bahwa langkah-langkah penerapan teknik mozaik di lembaga tersebut. Pada kegiatan awal, guru terlebih dahulu menyiapkan seluruh anak setelah itu guru mengajak anak untuk bercakap-cakap mengenai sub tema yang akan diajarkan pada anak, kegiatan bercakap-cakap diiringi dengan dengan bernyayi dan tepuk tangan. Setelah guru guru merasa anak sudah menunjukkan emosi yang bagus barlah guru masuk ke inti pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru mengawal dengan memperkenalkan pembelajaran mozaik pada anak diberikan dengan menggunakan metode demonstrasi, malalui metode demonstrasi pada saat guru mendemostrasikan pembelajaran menempel potongan-potongan kertas origami yang di tempelkan pada pola gambar perahu dengan menggunakan lim. Setelah guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran didepan kelas, guru

⁴ Halimah, guru kelas, wawancara pada tanggal 05 Februari 2020, pada jam 09:00-10:00.

meminta anak untuk melakukan percobaan yang di demonstrasikan guru tadi, hal ini sangat menarik perhatian anak karena anak juga ikut mencoba langsung kegiatan yang diberikan guru. Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran guru memimpin anak membaca doa sebelum makan. Saat istirahat anak-anak bermain di lingkungan sekolah. Saat bel sudah di bunyikan anak kembali kedalam kelas dan guru memimpin membaca doa setelah makan.

Masuk pada kegiatan akhir, guru mengajak anak bernyanyi untuk membangkitkan semangat anak kembali. Setelah itu guru menjelaskan kembali kesimpulan dari hasil pembelajaran yang diberikan kepada anak. Guru juga bertanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan, di sini peneliti melihat apakah anak memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru, tidak lupa guru memberi reward kepada anak karena telah mengerjakan tugasnya dengan baik. Setelah itu guru memimpin doa untuk pulang.⁵

Setiap pekerjaan yang dilakukan pasti memiliki suatu manfaat yang ingin di capai. Adapun manfaat adanya kegiatan pembelajaran teknik mozaik adalah agar anak bisa melatih motorik halus nya dan melatih kreativitas anak. Mengenai manfaat ini dikatakan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut:

⁵ Observasi, tanggal 05 Februari 2020, pukul 07:00 WIB.

“Teknik mozaik ini manfaatnya untuk melatih emosional anak, dan tentunya melatih keterampilan motorik halus anak juga melatih kesabaran dan ketelitian anak agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halusnya untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, biji-bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar dan anak bisa mempraktekkan langsung.⁶

Penjelasan kepala sekolah diperkuat dengan penjelasan Bunda Halimah, S.Pd, selaku guru kelas PAUD. Beliau mengatakan:

“Kegiatan pembelajaran mozaik ini merupakan kegiatan untuk meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak, dimana kegiatan ini memiliki manfaat pengenalan bentuk, dalam kegiatan mozaik ini manfaat yang didapat guru bisa mengenalkan pada anak tentang macam-macam bentuk geometri, seperti segitiga, segi empat dan lingkaran. Dan juga kita sebagai guru dapat mengenalkan warna, melatih kreativitas anak dan dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan.⁷

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dari semua pembelajaran perencanaan sampai evaluasi guru memiliki banyak peran. Guru sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar

⁶ Suprpti, Kepala Sekolah, wawancara langsung pada tanggal 07 Februari 2020, pada jam 08:00-09:00.

⁷ Halimah, Guru kelas, Wawancara langsung, pada tanggal 07 Februari 2020, pada jam 09:00-09:45.

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

a. Peran guru sebagai *informatory*

Guru sebagai *informatory* memberikan informasi kepada anak didik tentang apa yang akan dilakukan dan apa yang harus dilakukan. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“menurut saya peran guru disini *dek* yaitu sebagai *informatory* dimana seorang guru disini pertama kali yang harus dilakukan yaitu menyampaikan ataupun memberikan informasi kepada anak tentang tema pembelajaran yang akan disampaikan pada hari ini, tujuannya yaitu supaya anak mengetahuinya dengan konkrit. Seperti dengan menstimulus anak melalui media gambar ataupun media yang lain, dengan begitu anak akan lebih mudah memahami tentang tema pembelajaran hari ini”

b. Peran guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing peran guru lebih penting karena tanpa bimbingan peserta didik akan menghaapi kesulitan dalam proses pembelajaran. Seperti yang dipaparkan oleh Bunda Suprapti selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran mozaik disini peran guru yaitu membimbinganak *dek* memberikan pemahaman kepada anak mengenai teknik mozaik dimana cara menempelkan potongan-potongan (kertas, biji-bijian) dan menjadi suatu pola tertentu. Dalam kegiatan teknik mozaik peran guru disini membantu anak yang kesulitan dalam menempelkan potonga-potongan (kertas, biji-bijian) dengan mengarahkan ataupun menuntunnya dengan baik. Sehingga anak bisa untuik melakukannya”⁸

⁸ Suprapti, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 09 Februari 2020, pada jam 08:00-08:30.

Sesuai dengan apa yang peneliti lihat dilapangan bahwa guru benar-benar m
menempelnya.⁹

c. Peran guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator artinya guru mampu menyediakan media yang dibutuhkan oleh siswa sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Seperti yang dipaparkan oleh Bunda Halimah mengenai peran guru dalam pembelajaran mozaik sebagai berikut:

“Peran guru disini dek sebagai fasilitator artinya guru mampu menyediakan berbagai media dan kegiatan yang dapat menumbuhkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini sesuai dengan kreatifitas guru, seperti halnya kegiatan pembelajaran yang akan digunakan untuk teknik mozaik disini guru harus menyiapkan media gambar yang sesuai dengan tema teknik mozaik dan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan anak seperti, kertas origami, lem, gunting potongan-potongan bentuk geometri, upaya guru dalam perkembangan motorik halus anak melalui mozaik, setelah guru mrmersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiaan mozaik. Tahap selanjutnya guru memberikan pengarahan dalam proses kegiatan mozaik pada anak. Pada tahapan-tahapan ini guru harus memberikan contoh kepada anak bagaimana cara menggunting dan menempel dengan benar. Selanjtnya guru disini member contoh kepada anak bagaimana caranya member lem dan menempel dengan baik.¹⁰

Terlihat jelas bahwasanya guru menyediakan media pembelajaran seperti gambar perahu yang sudah di tempel potongan-potongan kertas origami, buku latihan, buku penilaian yang mana semua itu merupakan fasilitas yang ada. Dan juga terlihat jelas bahwasanya setelah pembelajaran selesai guru

⁹ Observasi, didalam kelas PAUD, pada tanggal 08 Februari 2020, pada tanggal 08:00-09:00.

¹⁰ Halimah, Guru Kelas, Wawancara pada tanggal 09 Februari 2020, pada jam 08::30-09:45.

memberikan penilaian kepada anak sebagai motivasi untuk anak.¹¹

d. Peran guru sebagai motivator

Sebagai motivator hendaknya guru dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam proses pembelajaran.

Seperti yang dipaparkan oleh Bunda Halimah sebagai berikut:

“Selain peran guru sebagai informator, pembimbing, dan juga fasilitator menurut saya yang paling terpenting peran guru itu sebagai mativator dalam proses pembelajaran mozaik karena apa seperti yang telah terjadi di sekolah ini *nak*, kadang sebagian anak merasa dirinya malas dalam hal mengerjakan tugas seperti halnya menempel potongan-potongan kertas origami, jika terjadi seperti itu peran seorang guru disini sangatlah penting bagi anak karena anak yang seperti itu kadangkala disebabkan adanya masalah entah dari faktor keluarga maupun lingkungan sekitar, jadi motivasi dari seorang guru sangatlah dibutuhkan dari seorang anak demi tercapainya tujuan pembelajaran. Peran guru disini seperti halnya yang diterapkan di sekolah yaitu mendekati anak, mengajak anak bicara dengan kata-kata yang ramah, nah..dari situlah kadang anak mulai tumbuh rasa kepercayaan didalam dirinya.¹²

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Teknik Mozaik di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan.

Ada berbagai macam faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan pembelajaran mozai anak usia dini di PAUD Al-

¹¹ Observasi, Di dalam Kelas pada tanggal 10 Februari 2020, pada jam 08:00-09:00.

¹² Halimah, Guru Kelas , Wawancara pada tanggal 10 Ferbruari 2020, pada jam 09:00-09-45.

Anwar Konang Galis Pamekasan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bunda Suprapti, S.Pd. AUD selaku kepala sekolah yaitu:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran mozaik disini itu *dek*, anak-anak antusias dalam mengerjakan mozaik dan bahan-bahan belajar yang tersedia sekolah seperti: daun-daun, kertas origami, biji-bijian, lem dan lain sebagainya.”¹³

Berkaitan dengan yang disampaikan oleh Bunda Suprapti diatas, bunda Halimah juga memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran mozaik dalam perkembangan motorik halus anak, yang pertama dari media pembelajarannya, disini Alhamdulillah mudah di jangkau, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan media yang ada disesuaikan dengan tema. Adapun yang menjadi faktor pendukung dari peserta didik yaitu antusiasnya, jadi peserta didik itu sangat antusias jika media yang digunakan guru itu menarik juga teknik pembelajarannya dapat menarik simpati anak, itu anak akan bersemangat untuk belajar”¹⁴

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran mozaik di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan karena antusias dari anak-anak di lembaga tersebut dan alat serta bahan-bahan pembelajaran teknik mozaik sudah tersedia. Selain itu kreativitas dan teknik yang digunakan guru pada saat pembelajaran juga sangat menarik sehingga peserta didik bersemangat untuk belajar. Dan teknik mozaik disini juga

¹³ Suprapti, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 03 Februari 2020, pada jam 08:00-09:00.

¹⁴ Halimah, Guru Kelas, Wawancara pada tanggal 03 Februari 2020, pada jam 09:00-09:30.

mendukung dalam pembelajaran mozaik dalam perkembangan motorik halus dan kreativitas anak.¹⁵

Dalam usaha yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan, tidak serta merta tercapai. Layaknya orang yang akan mencapai keberhasilan, tentu ia akan mengalami berbagai rintangan untuk mencapai keberhasilan tersebut. Begitu pula dalam implementasi teknik mozaik dalam perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh BundaSuprapti, S.Pd. selaku kepala sekolah PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan.

“Yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran teknik mozaik itu yang *pertama*, karena kita disini menangani anak pada usia 2-4 tahun, dimana standart tingkat pencapaiannya berbeda, kita kesulitan menangani anak pada usia 2-3 tahun karena mereka itu masih agresif, misalnya merebut miliknya temannya, memukul temannya jika miliknya diambil, seakan-akan menjadikan semuanya milik saya, dan itu memang menjadi sifat anak di usia begitu. Jadi kami memang sedikit kesulitan di permasalahan itu. Pada usia ini anak juga susah untuk diatur, disuruh untuk menempel tidak mau, mereka lebih asyik dengan dunia mereka sendiri. Yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran teknik mozaik yang *kedua*, dari usia anak yang masih terbilang dini. Terkadang ada juga anak yang hanya diam saja kebiasaannya, walaupun mereka tahu atau memahami apa yang disampaikan guru, akan tetapi tidak mengungkapkannya dan lebih memilih untuk diam dikarenakan memang terbiasa bersikap diam begitu”¹⁶

¹⁵ Observasi, Tanggal 03 Februari 2020, pada jam 08:00-09:00.

¹⁶ Suprapti, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 09 Februari 2020, pada jam 08:00-08:30.

Berkaitan dengan yang disampaikan oleh Bunda Suprapti, S.Pd, diatas, Bunda Halimah memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran mozaik tersebut seperti, tidak mau mengikuti aturan, saling berebutan yang bukan miliknya, walaupun terkadang sudah diberikansatu persatu per anak, dia tidak menginginkan yang bukan miliknya yang dimilikinya karena lebih suka dengan milik temannya, akhirnya disitulah akan terjadi rebut-merebut. Terkadang juga pada saat guru menjelaskan kegiatan pembelajaran mozaikterkadang anak sibuk dengan temannya sendiri tidak mendengarkan apa yang sudah dijelaskan gurunya saat di beri beri tahu saat mengerjakan pembelajaran mozaik.”¹⁷

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lembaga PAUD Al-Anwar tersebut, peneliti melihat bahwa saat pembelajaran mozaik anak-anak saling berebutan milik temannya padahal sama gurunya sudah di beri satu persatu alat dan bahan saat kegiatan belajar mozaik. Dan anak disini tjuga ada yang mengganggu temannya saat mengerjakan kegiatan mozaik.¹⁸

B. Temuan Penelitian.

¹⁷ Halimah, Guru Kelas, Wawancara pada tanggal 10 Februari 2020, pada jam 08:00-09:00.

¹⁸ Observasi, di kelas, pada tanggal 09 Februari 2020, pada jam 08::30-09:45.

1. Penerapan Teknik Mozaik dalam Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan.

Dari paparan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan.

Dapat diketahui bahwa:

- a. Penerapan dalam pembelajaran mozaik guru menggunakan penerapan pendekatan santifik.
- b. Dalam pembelajaran mozaik alat dan bahan sudah tersedia dari lembaga.
- c. Peran guru dalam pembelajaran teknik mozaik menggunakan peran guru sebagai informator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai evaluator.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Mozaik dalam Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan.

Hasil temuan peneliti di lapangan mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran mozaik dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung

- 1) Semangat dan antusias dari peserta didik.
- 2) Alat dan bahan sudah tersedia dari lembaga.

b. Faktor Penghambat

- 1) Sifat anak yang masih agresif, tidak mau berbagi, merebut milik orang lain.
- 2) Usia anak yang masih terbilang dini.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan melalui dua hal sesuai dengan fokus penelitian. Dua hal tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Teknik Mozaik dalam Perkembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan.

Penerapan dari kegiatan pemberajar teknik mozaik dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.

Mengamati yaitu belajar yang dapat di lakukan peserta didik kegiatan melakukan pengamatan melaluiindra seperti membaca, mendengar, menyimak dan melihat yang dimiliki oleh anak usia

dini guna mengetahui berbagai benda yang diperlihatkan oleh guru.¹⁹ Seperti yang dilakukan oleh guru PAUD Al-Anwar guru mengajak anak untuk mengamati gambar perahu yang sudah menggunakan hiasan mozaik secara langsung jadi anak dapat mengetahui bentuk gambar perahu itu seperti apa. Dan dari pengamatan ini guru mendorong anak menggunakan seluruh indera penglihatan. Dan dari mengamati tersebut sudah masuk untuk perkembangan motorik halus anak.

Menanya yaitu kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik).²⁰ Seperti yang dilakukan oleh guru PAUD Al-Anwar guru memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan apa yang ingin di ketahuinya, dari pengamatan yang sudah di perlihatkan guru tadi dan anak dapat menanyakan pada guru.

Mengumpulkan informasi adalah proses mengulang-ulang suatu pekerjaan yang sama baik dilakukan secara sendiri-sendiri ataupun bersama dengan kawan-kawan. Selanjutnya, untuk memancing anak melakukan pengumpulan, pendidik harus selalu memberikan contoh cara mengumpulkan sesuatu, kemudian *support* mereka melalui pemberian pujian atau bahkan pertanyaan

¹⁹ Dr. Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm. 424.

²⁰ Dr. Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 427.

secara terbuka dan sederhana.²¹ Seperti yang dilakukan oleh guru PAUD Al-Anwar pada kegiatan ini anak berupaya mengumpulkan data tentang gambar perahu lalu guru memberikan waktu pada anak untuk mengeksplorasi gambar perahu melalui pengamatannya, serta guru mencari jawaban dari pertanyaan yang disampaikan anak ditahap menanya tadi lalu guru mengumpulkan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Mengomonikasikan adalah penyampaian dari pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.²² Seperti yang dilakukan oleh guru PAUD Al-Anwar guru menguatkan keterampilan atau pengetahuan baru yang di dapatkan anak, misalnya ada anak yang memperlihatkan hasil karya pada gurunya lalu anak tersebut berkata kepada gurunya, *bu guru lihat aku sudah membuat* lalu ibu guru menguatkan pada anak, *bagus kamu berhasil menyelesaikan tugasmu dengan baik, apakah kamu mau melanjutkan dengan menambahkan beberapa ide lain pada karyamu, atau mau membuat karya lain lagi?*. Dukungan guru yang tepat akan menguatkan pemahaman anak terhadap pengetahuannya sehingga proses berfikir kritis dan kreatif anak terus tumbuh.

²¹ Safruddin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini; Panduan Bagi Gurun, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 187-188.

²² *Ibid*, hlm. 436.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Mozaik dalam Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan.

Faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran teknik mozaik dalam perkembangan motorik halus anak usia dini di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan terlihat dari dua faktor, yakni faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor intern merupakan faktor yang datang dari dalam diri anak. Dalam hal kegiatan pembelajaran teknik mozaik terlaksana karena setiap anak sebagai anggota dari kegiatan tersebut memiliki sikap dan sifat patuh terhadap perintah guru, dan antusias dari peserta didik.

Sedangkan faktor intern merupakan faktor di luar dari anak. Dalam hal ini faktor tersebut adalah lingkungan keluarga hal ini berarti orangtua. Orangtua sebagai guru pertama bagi anak memiliki kewajiban dan peran penting dalam pendidikan anaknya baik masa sekolah atau tidak dalam masa sekolah. Saat anak dimasukkan di lembaga pendidikan, orangtua memiliki kewajiban untuk selalu mendukung terhadap aktifitas pembelajaran yang ada di sekolah, supaya pembelajaran tidak pincang atau berjalan lancar. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran teknik mozaik yang ada di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dari orangtua anak didik. Bentuk dukungan dari orangtua sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan

pembelajaran mozaik dalam mencapai tujuannya. Bentuk dukungan dari orangtua berupa motivasi.

Faktor ekstern lainnya adalah lingkungan sekolah yang berarti guru dan sarana prasarana di sekolah. Semangat para guru di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan untuk berkembangnya motorik halus anak. Faktor pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran mozaik tersebut karena semangat dari guru dan antusias dari peserta didik.

Adapun faktor penghambat dari penerapan teknik mozaik dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan sebagian dari dalam diri anak sendiri. Dari hasil wawancara dan observasi dapat dinyatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan pembelajaran mozaik yaitu sifat anak yang agresif dan merebut yang bukan miliknya padahal alat dan bahan dalam kegiatan pembelajaran mozaik sudah dikasih satu persatu terhadap anak didik.